

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21 ini, perbedaan generasi menjadi isu yang menarik untuk didiskusikan. Karakteristik unik yang dimiliki oleh masing-masing generasi menentukan berbagai aspek pada proses sosial yang berlangsung dalam berbagai konteks. Perbedaan mengenai permasalahan kompleks setiap generasi tersebut karena kultur dan perilaku masing-masing yang berbeda menjadi isu penting (Chritsiani, 2020).

Pengelompokan generasi tersebut muncul karena adanya perbedaan karakteristik dan kebutuhan sumber daya manusia. Menurut Mannheim dalam (Budiaty, 2018) menjelaskan generasi merupakan sekelompok orang yang dikategorikan dari umur/pengalaman dalam membentuk konstruksi sosial, sehingga masing-masing generasi memiliki perbedaan karakteristik dengan mengikuti perkembangan zamannya masing-masing.

Dewasa ini salah satu generasi yang memiliki kemampuan untuk menguasai perkembangan IPTEK di era digital. Generasi milenial sebagai generasi yang mampu menguasai teknologi multitasking, beragam etnis, dan fokus pada kerja tim (Zorn, 2017). Istilah generasi milenial diperkenalkan oleh William dan Neil generasi Y lahir pada periode 1980-2000, memiliki karakteristik kreatif dan informatif mengenai passion terhadap perkembangan zaman.

Sementara itu generasi Z merupakan generasi milenial setelah generasi Y, dengan periode kelahiran 2001-2010. Generasi Z memiliki keterkaitan dengan

dengan kemajuan teknologi digital, sehingga segala bentuk kegiatan baik dalam aspek sosial, pengetahuan, dan pendidikan bergantung pada teknologi digital. Hal tersebut membentuk pola pikir dan perilaku generasi Z menghabiskan waktu untuk menggunakan Internet dan sosial media, serta cenderung menginginkan hal yang serba instan (Qurniawati, R. S., & Nurohman, 2018).

Gen Z dikenal dengan generasi yang inklusif dan tertarik dalam berbagai komunitas dalam memanfaatkan teknologi untuk agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keterkaitan generasi Z terhadap penyesuaian perkembangan zaman membuat mereka memiliki karakteristik multitasking yang terbiasa dengan berbagai kegiatan/aktivitas dilakukan dalam satu waktu. Sedangkan pada sisi lain generasi Z memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan sekitar baik isu ekonomi bahlan politik dalam lingkup lokal dan internasional (Pitoewas, 2020).

Menurut Santosa (2015:20) menjelaskan bahwa karakter anak milenial Generasi Z yaitu: a) berambisi mengejar kesuksesan; b) cenderung praktis dan berperilaku ingin serba instan; c) cinta kebebasan dan percaya diri; d) cenderung kritis dalam berpikir atau mencermati sesuatu permasalahan atau fenomena.

Menurut survei oleh Harris Poll (2020), terlihat 63% Gen Z tertarik dengan melakukan hal kreatif dalam menjalani kehidupan. Kreatifitas tersebut terbentuk dari keaktifan Gen Z pada sebuah komunitas dan sosial media. Hal tersebut relevan dengan berbagai studi menunjukkan bahwa Gen Z selalu berkaitan dengan teknologi (*digital native*), ini didasarkan karena mereka lahir di era pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan mempunyai keterbukaan atas akses internet untuk mempermudah generasi terdahulu.

Memahami isu mengenai berkurangnya interaksi sosial dikalangan Gen Z akibat perkembangan teknologi akan memberikan dampak negatif dalam kehidupan sosial. Hal tersebut relevan dengan penelitian dari Rizqi dan Pradana bahwa dampak yang ditimbulkan di zaman serba digital seperti ini menimbulkan perubahan sosial di kalangan milenial di Desa Ngadirojo, Kecamatan Pacitan terlihat bahwa anak muda di sekitar tersebut kurang berinteraksi secara langsung karena fokus terhadap *gadgetnya* dan beberapa kebiasaan dalam bergaul mengikuti budaya barat baik dalam aspek bahasa atau berpakaian (Rizqi, 2018).

Peneliti mengamati isu perubahan perilaku Gen Z atau milenial mengalami pergeseran disebabkan berbagai faktor. Melihat realita di lapangan terdapat perubahan dalam bentuk perilaku terlihat dari interaksi secara langsung telah bergeser berinteraksi melalui sosial media, selain itu budaya dan bahasa sudah mulai berubah mengikuti budaya barat (Effendi, 2019).

Jakarta adalah kota yang terdiri dari beberapa bagian, salah satu wilayahnya Jakarta Selatan yang terkenal dengan budaya gaul di kalangan Gen Z, terlihat dari bahasa yang digunakan menggunakan campuran bahasa asing dan perilaku sehari-hari cenderung mengikuti budaya barat. Hal tersebut dikarenakan secara geografis wilayah Jakarta Selatan dikelilingi Instansi pendidikan Internasional dan kebanyakan masyarakatnya memang native speakers, sehingga menjadi salah satu faktor adanya perubahan bahasa dan perilaku di kalangan anak-anak Jakarta Selatan.

Fenomena di Jakarta Selatan sendiri merupakan bentuk kehidupan ala Industri 4.0 mengakibatkan perubahan sosial. Seluruh kehidupan masyarakat dipengaruhi teknologi artificial intelligence digital sehingga berbagai macam pola perilaku atau budaya luar yang mudah masuk mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya. Perubahan itu perlahan dapat menggerus budaya sosial, tampak saat ini perilaku Gen Z sudah tidak lagi interaktif terhadap lingkungan sosial (Zis, 2021).

Perubahan sosial yang terjadi karena pengaruh perkembangan zaman, masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Hal tersebut berkaitan dengan konsekuensi atau resiko perubahan harus dikaji dan dikontrol secara baik agar meminimalisir segala bentuk perubahan pada masyarakat baik yang memberikan pengaruh positif dan negatif (Ranjabar, 2015).

Dampak yang paling terlihat dari fenomena tersebut, adalah adanya perubahan nilai-nilai kebudayaan dan gaya hidup, dan rasa sosial menjadi berkurang. Perkembangan IPTEK sangat mempengaruhi interaksi sosial antar sesama, menunjukkan realitas tersebut bahwa Gen Z lebih tertarik dengan berinteraksi menggunakan sosial media dan cenderung lebih senang mengikuti kebudayaan barat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kecepatan perubahan perilaku anak muda Gen Z di kota Jakarta Selatan semakin pesat dan cepat (Larasati, 2017).

Perubahan yang berkaitan dengan kehidupan dan proses sosial merupakan bentuk perubahan sosial mengenai nilai sosial, pola perilaku, lembaga sosial, sistem sosial, yang interaksinya akan merubah struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Pergeseran nilai-nilai budaya lokal terhadap budaya luar, membuat anak milenial

saat ini cenderung fokus terhadap perkembangan teknologi dan gaya hidup. Hal menarik adalah banyak anak muda yang sudah berkembang di perkotaan besar yang mengacuhkan lingkungan sosialnya, tetapi disisi lain masih terdapat anak muda yang bijak dalam menanggapi perubahan yang terjadi dengan mengaktualisasi diri untuk berproses dengan menjadi diri sendiri sehingga tidak terpengaruh dengan perubahan perilaku. Karena gaya perilaku sendiri lebih bijak dibandingkan, dengan mengikuti perilaku disekitar (Liliweri, 2011:30).

Perubahan sosial menurut Parson merupakan paradigma terhadap berubahnya masyarakat. Pada penelitian tentang perubahan sosial terhadap perilaku Generasi Z menggunakan teori fakta sosial dengan pendekatan Grand Teori Struktur Fungsional. Teori struktur fungsional ini dituangkan pada konsep AGIL yang menekankan pada keteraturan dan kontrol terhadap konflik yang akan terjadi pada masyarakat. Menurut Parsons, paradigma mengenai perubahan sosial akan membahas mengenai perubahan atau transformasi atas perubahan yang terjadi dimasyarakat. Konsep yang ditawarkan oleh teori ini mencakup fungsi, disfungsi, laten, manifest dan keseimbangan (Prasetya, 2021).

Dugaan sementara menunjukan perubahan perilaku terjadi setelah kehadiran gawai dan media baru dalam ranah sosial, berbagai macam perubahan perilaku komunikasi milenial dan gen Z yang tidak bisa diprediksi dalam mengekspresikan ungkapan-ungkapan perasaan mereka dalam dunia maya. Apakah dunia nyata akan tenggelam dengan tren hidup di dunia maya, bahkan dalam acara makan malam bersama keluarga yang sedang berlangsung.

Hasil penelitian Zis *et al* (2021) menunjukkan empat perilaku generasi milenial dan generasi Z terbentuk di Kecamatan Kuranji, yaitu perilaku komunikasi dari aktif menjadi pasif disebabkan oleh gawai, berkurangnya komunikasi tatap muka disebabkan oleh gawai, tidak fokus dalam berkomunikasi disebabkan oleh gawai, dan perilaku komunikasi daring disebabkan oleh gawai. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku generasi milenial dan generasi Z yang semula interaktif sebelum menggunakan gawai, setelah menggunakan gawai proses komunikasinya menjadi pasif, sehingga tidak terjadi komunikasi efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perubahan perilaku anak muda gen Z yang terlibat dalam dinamika kehidupan sosial. Banyak hal telah terjadi karena perkembangan zaman sehingga masuk ke dalam ranah sosial, dengan berbagai macam perubahan terjadi pada Gen Z yang tidak bisa diprediksi bahkan dikontrol.

Alasan ketertarikan penelitian ini melihat fenomena Gen Z di Jakarta Selatan, apabila ada seseorang yang jika berbicara menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Tidak hanya bahasa saja, ternyata Jaksel itu juga sebuah culture di kalangan gen z dan milenial. Salah satu contohnya adalah anak Jaksel kalau cari tempat nongkrong harus ada live music-nya, dan minumannya harus ada boba sama kopi yang ber-latte art supaya aesthetic dan instagrammable. Berangkat dari fenomena tersebut perubahan perilaku Gen Z di Jakarta Selatan, difokuskan pada dinamika perubahan perilaku baik dalam aspek sosial, komunikasi, maupun bahasa.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji mengenai fenomena perubahan perilaku Gen Z dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul *"Perubahan Perilaku Anak Muda Generasi Z Pegiat Media Sosial di Daerah Jakarta Selatan (Studi Deskriptif di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan)"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan?
3. Bagaimana dampak perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.

3. Untuk mengkaji dampak perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara akademik atau praktik sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah wawasan mengenai keilmuan sosiologi bagi penulis sehingga mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan di masa perkuliahan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai perubahan sosial perilaku anak muda gen z dalam kajian sosiologi.
- c. Dapat memberikan kontribusi terhadap subangsih pemikiran terhadap keilmuan pada Jurusan Sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian yang diangkat secara praktis mampu memberikan manfaat secara umum sebagai referensi berkaitan dengan pemecahan masalah penelitian yang relevan dan secara khusus dapat memberikan masukan secara langsung sebagai bahan pertimbangan tentang perubahan perilaku anak muda gen z.

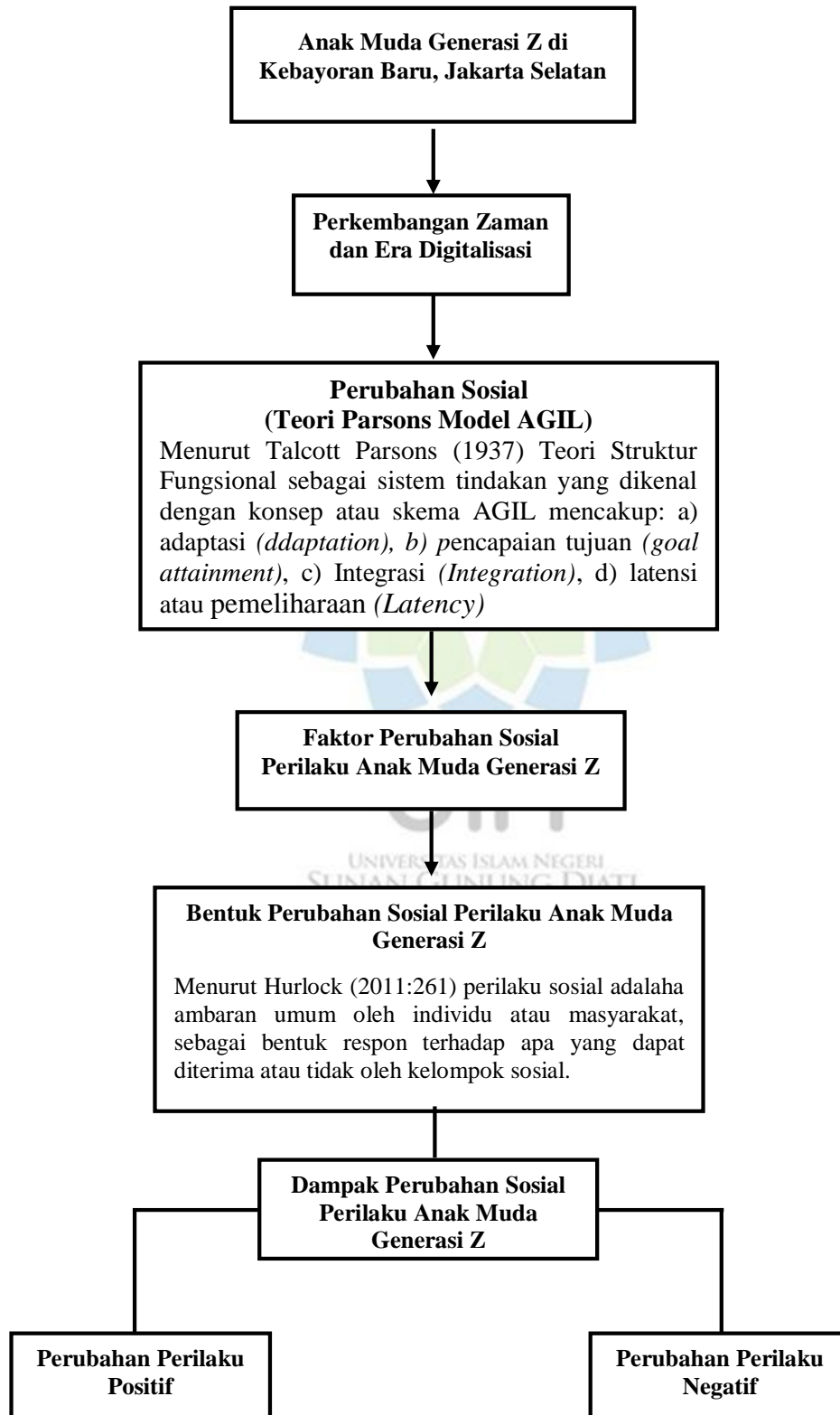
1.5 Kerangka Berpikir

Dalam mengkaji fenomena perubahan sosial perilaku anak muda Gen Z di daerah Jakarta Selatan menggunakan teori struktur fungsional yang berasumsi dengan sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sedangkan jika tidak fungsional, maka struktur sosial itu tidak akan bertahan dan menghilang. Tokoh yang menggagas teori ini adalah Talcott Parsons menjelaskan pada dasarnya masyarakat dinilai sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat subsistem untuk mencapai sebuah keseimbangan. Jika dikaitkan dengan Gen Z perubahan perilaku tersebut untuk mencapai sebuah keseimbangan pada era digital saat ini.

Perubahan sosial yang terjadi karena pengaruh perkembangan zaman, masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sekitar. Hal tersebut berkaitan dengan konsekuensi atau resiko perubahan harus dikaji dan dikontrol secara baik agar meminimalisir segala bentuk perubahan pada masyarakat baik yang memberikan pengaruh positif dan negatif (Ranjabar, 2015).

Perubahan perilaku sosial tersebut ialah merupakan hasil timbal balik dari sebuah hubungan antar individu dengan lingkungan sosialnya. Perubahan sosial perilaku tersebut dapat disebabkan karena berbagai faktor baik dari dalam atau dari luar seseorang yang masing-masing mempunyai fungsinya. Faktor yang ada pada seseorang, berupa daya tangkap seseorang untuk menentukan dan menerima pengaruh-pengaruh tersebut. Bentuk pengaruh tersebut berupa interaksi sosial, cara bersikap, bahasa, dan kultur budaya.

Gambar 1. 1
Skema Konseptual



1.6 Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pada penelitian ini dapat teridentifikasi permasalahan utama sebagai berikut:

1. Perkembangan era digitalisasi memberikan pengaruh terhadap perilaku anak muda Gen Z.
2. Pergeseran perilaku sosial budaya, komunikasi, dan bahasa di kalangan anak muda Gen Z.
3. Pengelompokan generasi dari umur/pengalaman dalam membentuk konstruksi sosial.
4. Pengaruh perubahan perilaku anak muda Gen Z terhadap kehidupan sosial.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa rujukan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perubahan sosial perilaku anak muda generasi z di kawasan Jakarta Selatan terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan untuk menjawab masalah penelitian sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Haris (2021) jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Perubahan Perilaku Sosial Remaja Dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Patikarya Kecamatan Bontonsikuyu Kepulauan Selayar", tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja dan pola perilaku remaja tersebut condong ke arah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdampak terhadap perubahan perilaku remaja yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mencakup: a) sulit untuk

bergaul; b) eksis dengan perkembangan zaman; c) kecansuang; d) berperilaku konsumtif; dan e) kurang istirahat karena sibuk dengan sosmed.

Kedua, penelitian oleh Zis (2021) jurusan Sosiologi Universitas Andalas dengan judul "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital", tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji dan mendeskripsikan perubahan perilaku komunikasi milenial dan generasi z di Kecamatan Kiranji, selain itu juga untuk mengetahui degradasi akibat adanya perubahan perilaku komunikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat perilaku komunikasi antara lain: a) komunikasi aktif yang menjadi pasif; b) berkurangnya komunikasi karena kecanduan gadget; c) sulit fokus dalam berkomunikasi; dan d) perilaku komunikasi secara online akibat sosial media.

Ketiga, penelitian Pitoewas (2020) Universitas Lampung "Analisis Kepekaan Sosial Generasi Z di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial", tujuan penelitian untuk mengkaji mengenai kepekaan sosial pada kalangan generasi z dalam menghadapi bentuk permasalahan sosial pada lingkungan sekitar, lokal bahkan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan teknologi digital secara tidak langsung memberikan dampak dalam membentuk perilaku sosial kalangan generasi z, terlihat bahwa kepekaan sosial peserta didik belum merambah pada seluruh aspek.